



METODE PELIBATAN KELUARGA DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN FINANSIAL DI PAUD

Ifat Fatimah Zahro

PG PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia
ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id

Fifiet Dwi Tresna Santana

PG PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia
ffiet@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract: METHOD OF FAMILY INVOLVEMENT IN THE IMPLEMENTATION OF SOCIAL AND FINANCIAL EDUCATION IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION. *The purpose of this paper is to find out the description of family engagement methods in implementing the aflatot program. The focus of the problem in this study are: 1). Lack of knowledge and awareness factors about the importance of applying social and financial education in some ECE institutions, so that it makes children spoiled financially because all the necessities of life are always fulfilled by their parents; 2). The limitations of the ECE unit in involving families, especially the application of social and financial education, while financial literacy in young children requires harmony and is the responsibility of parents and ECE institutions. The method used in achieving these objectives is through descriptive qualitative methods relating to policies, concepts and theories, methods and information from the results of data collection relating to the implementation of family involvement in the Aflatot program. The object of his research at Al-Marhamah Kindergarten as a pilot Aflatot program in the City of Cimahi. The results of this study are the methods of involving families in the Aflatot program namely communication, learning at home and playing an active role in supporting activities.*

Keywords: *Family Involvement, Social and Financial Education, ECE.*

Abstrak: Tujuan penulisan ini adalah mengetahui gambaran metode pelibatan keluarga dalam penerapan program aflatot. Fokus masalah dalam penelitian ini yakni: 1). Kurangnya pengetahuan dan faktor kesadaran tentang pentingnya penerapan pendidikan sosial dan finansial di beberapa Lembaga PAUD, sehingga menjadikan anak manja finansial karena semua kebutuhan hidup selalu dicukupi orang tuanya; 2). Keterbatasan satuan PAUD dalam pelibatan keluarga terutama penerapan pendidikan sosial dan finansial, sedangkan melek finansial pada anak usia dini diperlukan keselarasan dan menjadi tanggung jawab orang tua dan lembaga PAUD. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui metode kualitatif deskriptif yang berkenaan dengan kebijakan, konsep dan teori, metode serta informasi dari hasil pengumpulan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pelibatan keluarga dalam program Aflatot. Obyek penelitiannya di TK Al-Marhamah sebagai percontohan program Aflatot di Kota Cimahi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya metode pelibatan keluarga dalam program Aflatot yaitu komunikasi, pembelajaran dirumah dan berperan aktif dalam kegiatan pendukung.

Kata kunci: *Pelibatan Keluarga, Pendidikan Sosial dan Finansial, PAUD.*

A. Pendahuluan

Pengembangan kegiatan literasi menjadi salah satu unsur penting dalam kemajuan sebuah negara di era globalisasi. Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, dan (6) literasi budaya dan kewargaan (Kemendikud, 2018). Dewasa ini pendidikan tentang literasi finansial sudah menjadi perhatian di beberapa negara. Hal tersebut dikarenakan kesadaran yang semakin nyata akan korelasi antara kemampuan tentang pengelolaan keuangan dengan kesejahteraan manusia dan sebuah negara. Seorang individu membutuhkan pengetahuan dasar keuangan atau secara umum dikenal dengan istilah literasi finansial. Berkaitan dengan struktur sosial ekonomi, kemampuan mengelola keuangan tidaklah mungkin dicapai hanya melalui pendidikan finansial, melainkan juga memerlukan perubahan perilaku finansial setiap individunya. Oleh karena itu pendidikan finansial harus dilakukan secara terintegrasi dengan pendidikan sosial.

Pengembangan program literasi finansial bagi anak usia dini merupakan area yang saat ini diminati dan mendapat perhatian negara-negara maju dan sedang berkembang. Anak usia dini memiliki ketergantungan secara finansial pada orang tuanya dan belum dapat mengontrol sumber daya yang mereka miliki. Pengembangan kemampuan sosial dan finansial pada anak usia dini di keluarga dan lembaga sangat perlu dikenalkan, agar anak bisa: 1) mengelola keuangan yang sederhana sehari-hari, sebagai upaya agar terhindar dari perilaku boros, konsumtif dan materialistis; 2) mengambil keputusan yang tepat tentang keuangan, dengan tidak hanya mengenalkan nominal uang, tetapi bagaimana penggunaannya. Namun terdapat permasalahan yang muncul dikarenakan beberapa hal sebagai berikut: 1). Kurangnya pengetahuan dan faktor kesadaran tentang pentingnya penerapan pendidikan sosial dan finansial di beberapa satuan PAUD, sehingga menjadikan anak manja finansial karena semua kebutuhan hidup selalu dicukupi orang tuanya; 2). Keterbatasan satuan PAUD dalam pelibatan keluarga terutama penerapan pendidikan sosial dan finansial, sedangkan melek finansial pada anak usia dini diperlukan keselarasan dan menjadi tanggung jawab orang tua dan lembaga PAUD.

Proses penanaman nilai-nilai melalui pendidikan sosial dan finansial pada anak memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan, serta komitmen dan keterlibatan dari berbagai pihak baik satuan pendidikan, keluarga maupun masyarakat. Dalam hal ini, keluarga berperan sebagai teladan, pengajar, sekaligus pendidik utama yang mendorong anak ikut serta dalam proses belajar. Di satuan

pendidikan, guru memegang peranan penting dan bertanggungjawab terhadap pemberian stimulasi perkembangan anak. Berkomunikasi dengan keluarga anak merupakan salah satu tugas penting guru. Guru perlu memberikan laporan kepada orangtua mengenai pertumbuhan, perkembangan, dan prestasi anak (Morrison, 2012). Dengan demikian, komunikasi dan kerjasama guru dengan orangtua penting melalui beragam pendekatan, metode, model dan strategi agar stimulasi perkembangan atau pendidikan yang diberikan guru di sekolah dan orangtua di rumah selaras sehingga pendidikan dan perkembangan anak menjadi optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan sosial dan finansial, keterlibatan keluarga sebagai kompinen penting untuk mendukung pencapaian kompetensi peserta didik (Kemdikbud, 2018). Maka, dalam setiap kegiatan pembelajaran disediakan kerangka kerja kegiatan tambahan untuk membantu keluarga memahami konsep yang sama yang sedang dipelajari oleh anak-anak. Oleh karena itu, tujuan penulisan ini adalah untuk menggambarkan metode pelibatan keluarga dalam pendidikan sosial dan finansial anak usia dini di TK Al-Marhamah Kota Cimahi, yakni lembaga yang dijadikan percontohan dalam penerapan Aflatot oleh PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Sosial dan Finansial

Pendidikan finansial adalah tindakan mengajari anak untuk bisa memahami ilmu keuangan. Dengan menerapkan pendidikan finansial, anak-anak diajari cara mengelola uang dengan baik (Akbar, 2018). Kemampuan anak dalam mengelola keuangan secara sederhana tidak mungkin dicapai hanya melalui pendidikan finansial saja, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku finansial dari individu yang bersangkutan. Artinya, bahwa pendidikan finansial akan mengubah perilaku finansial seseorang. Karena itu, pendidikan finansial terintegrasi dengan pendidikan sosial .

Pendidikan sosial dan finansial di lembaga PAUD dapat dijadikan sebagai kegiatan muatan lokal atau terintegrasi dengan kegiatan lain sehingga terpadu pada semua program perkembangan yang sudah ada. Beberapa materi pembelajaran finansial yang harus diterapkan pada anak adalah sebagai berikut (Kemdikbud, 2017):

1. Cara mendapatkan uang

Perlunya mengenalkan anak dalam menghasilkan uang selain uang saku. Anak dipahamkan dari profesi yang dijalani akan memperoleh uang sebagai pendapatan. Contoh: dosen, dokter, pengacara, dan beragam profesi lainnya.

Metode Pelibatan Keluarga dalam Penerapan....

2. Cara mengelola uang

Caranya dengan melatih anak membagi pengeluaran menjadi 4 macam yaitu konsumsi, sosial, menabung, dan investasi. Anak diajarkan untuk mampu membedakan mana kebutuhan, mana keinginan. Perlunya mengenalkan kepada anak budaya hidup hemat dan menjauhkan dari perilaku hidup boros. Perlu kita bimbing anak untuk dapat membuat perencanaan keuangan mereka dan berusaha untuk disiplin dalam belanja sesuai rencana keuangan yang sudah dibuat. Mengenalkan kepada anak bagaimana menginvestasikan uang dalam bentuk tabungan dan aset lain.

3. Cara menggunakan uang/kekayaan

Anak diajarkan cara menggunakan uang sehingga anak terbiasa memanfaatkan untuk hal-hal yang positif. Perlu kita kenalkan apa itu uang dan transaksi jual beli serta bagaimana memperoleh penghasilan dari berdagang, untuk mengasah keberanian anak untuk menjual sesuatu.

Penerapan pendidikan sosial dan finansial yakni program Aflatot merupakan bagian dari Aflatoun Global adalah sebuah program yang diluncurkan oleh *International Child Savings Foundation* di Amsterdam, Belanda. Aflatoun adalah jaringan organisasi mitra global yang mengimplementasikan program pada target sasaran. Mitra tersebut meliputi organisasi besar seperti UNICEF, LSM besar seperti *Plan International, ChildFund, Children International and Mercy Corps*, dan banyak LSM kecil berskala lokal (Rahman, 2016). Program Aflatoun masuk ke Indonesia melalui project LAPIS-AusAid pada tahun 2009 dimana LeKDiS (Lembaga Kajian Pendidikan, Keislaman, dan Sosial) Nusantara menjadi mitra pelaksana program di Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan. Sejak akhir 2012 Aflatoun di Indonesia memulai proyek mitra dengan Pusat Pelatihan Guru. Aflatoun terbentuk empat sub program, yaitu Aflatot (3-6 tahun), Aflatoun (6-14 tahun), Aflateen (15 tahun) dan aflat akademi bagi usia 15-24 tahun (Sayyi, 2017). Terdiri dari 5 Elemen Inti, sebagai berikut:

Elemen 1: Memahami Diri Sendiri

Elemen 2: Hak dan Tanggung Jawab

Elemen 3: Menabung dan Membelanjakan

Elemen 4: Perencanaan dan Anggaran

Elemen 5: Sosial dan Entrepreneurship

Pencapaian tujuan kelima elemen inti tersebut dilakukan melalui 5 bab yaitu:

Bab 1. Kamu, Saya dan Aflatoun; Membangun Perasaan positif untuk Kesejahteraan dan Identitas.

Bab 2. Saya dan Keluarga Saya; Merawat Orang-orang Yang Kita Cintai

Bab 3. Saya dan Teman-Teman Saya: Saling Membantu

Bab 4. Saya dan Komunitas Saya: Tinggal dan Bekerjasama

Bab 5. Saya dan Uang : Belanja, Menabung dan Berbagi

Rumusan kemampuan Pendidikan Sosial dan Finansial bagi anak usia dini merupakan target yang diharapkan dicapai sebagai hasil belajar dari pendidikan sosial dan finansial anak usia dini. Untuk mencapai tujuan pendidikan sosial dan finansial, maka rumusan kemampuan yang dikembangkan Aflatoun Internasional diintegrasikan kedalam muatan materi pembelajaran untuk mengembangkan enam program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Selanjutnya disinkronkan dengan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 PAUD, juga melalui penyesuaian dengan karakteristik dan budaya yang berlaku di Indonesia.

Pendidikan sosial dan finansial anak usia dini dalam pembelajaran dapat diterapkan sebagai: 1) Sebagai Program, artinya lembaga PAUD hanya melaksanakan pembelajaran yang terdapat dalam modul hasil adaptasi aflatoun internasional dengan Kurikulum 2013 PAUD secara menyeluruh, khusus sebagai program di PAUD; 2) Sebagai Tema Pembelajaran, artinya lembaga PAUD dapat menggunakan pendidikan sosial finansial sebagai tema-tema pembelajaran yang digunakan di lembaga tersebut. Penggunaan tema dapat dilakukan terhadap seluruh tema yang ada di modul atau mengambil beberapa bagian untuk dijadikan tema dan disesuaikan dengan kegiatan belajar yang dilakukan di lembaga yang bersangkutan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan sosial dan finansial beberapa kegiatan yang penting untuk dilakukan adalah:

1. Kotak Aflatoun. Anak-anak membuat kotak-kotak aflatoun sendiri: Kotak benda (Perjalanan Aflatoun) dan kotak koin Aflatoun. Sehingga anak menyimpan benda-benda berbeda yang berharga untuk belajar tentang menjaga benda-benda yang berharga, berupa uang tabungan, foto-foto orang tercinta, seni dan kerajinan yang dibuat.
2. Kunjungan Lingkungan: Anak-anak pergi ke Pasar/Mini Market, Bank, Gedung pemerintahan atau tempat lain yang sesuai untuk anak-anak.
3. Pameran Aflatoun: Satu proyek kelompok dijalankan oleh guru dan anak-anak, dengan mengundang keluarga untuk datang dan belanja ke toko mereka atau mengunjungi pameran seni dan kerajinan mereka, dengan menggunakan koin aflatoun.
4. Kegiatan keluarga: Orang tua mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan anak-anak. Tujuannya adalah untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan yang dapat anak kerjakan di rumah.

Pembentukan kemampuan pendidikan sosial dan finansial dibangun melalui 3 tahapan yang terprogram dan sistimatis yaitu:

- Kemampuan memahami diri.
Kemampuan yang mendasar dalam pendidikan sosial dan finansial. Melalui tahapan ini anak dibangun agar memiliki konsep diri yang kuat untuk menjadi dasar berkembangnya kemampuan sosial dan finansial.
- Kemampuan mengelola diri
Kemampuan untuk dapat mengelola potensi tersebut melalui pengembangan aspek sosial emosionalnya.
- Kemampuan finansial
Tahap selanjutnya anak dikenalkan dengan kemampuan finansial seperti mengenal perbedaan kebutuhan dan keinginan. Disini anak didorong agar dapat menentukan prioritas serta membuat keputusan sederhana untuk memilih mana yang harus lebih didahulukan apakah keinginan atau kebutuhan.

2. Pelibatan Keluarga

Peran orangtua dalam pendidikan sangat penting. Manfaat dari keterlibatan orang tua adalah adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua, adanya keselarasan program PAUD dengan keluarga, dan optimalisasi peran keluarga.

Berikut adalah bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga sesuai dengan Permendikbud no. 30 Tahun 2017 pasal 6 dan pasal 7, yang terdiri dari pelibatan keluarga di satuan PAUD dan di keluarga.

Tabel 1.
Bentuk Kegiatan Pelibatan Keluarga

Kegiatan Pelibatan Keluarga di satuan PAUD	Kegiatan Pelibatan Keluarga di Keluarga
1. Menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan, seperti pada hari pertama masuk sekolah;	a) Menumbuhkan nilai-nilai karakter anak di lingkungan keluarga;
2. Mengikuti kelas orang tua/wali (keluarga), minimal dua kali dalam satu semester;	b) Memotivasi semangat belajar anak
3. Menjadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan;	c) Mendorong budaya literasi
4. Berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran;	d) Memfasilitasi kebutuhan belajar anak

5. Berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak;
6. Bersedia menjadi anggota Komite Sekolah;
7. Berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komite Sekolah;
8. Bersedia menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan;
9. Berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA);
10. Memfasilitasi dan/atau berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan.

Bentuk-bentuk keterlibatan orangtua tersebut telah dicetuskan dalam Teori *Overlapping Sphere of Influence* yang dikemukakan oleh Epstein (Diadha, 2015) yang membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam tipe keterlibatan, yakni parenting education (pendidikan orang tua), komunikasi, volunteer (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan komunitas.

Ada beberapa jenis macam – macam bentuk kegiatan parenting yang bisa dilakukan oleh lembaga PAUD, yaitu (Nur, 2018):

- a. *Parents Gathering* adalah pertemuan orang tua dengan pihak lembaga PAUD guna membicarakan tentang program-program lembaga PAUD dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuh-kembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuh-kembang anak, misalnya : tentang gizi dan makanan, tentang kesehatan, tentang pendidikan karakter, penyakit pada anak, dan sebagainya.
- b. *Foundation Class*, adalah pembelajaran bersama anak dengan orang tua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan disekolah. Di laksanakan pada minggu-minggu pertama anak-anak masuk sekolah di tahun baru.
- c. Seminar adalah kegiatan dalam rangka program parenting, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seminar. Misalnya dengan mengundang narasumber tokoh atau praktisi PAUD yang kompeten, psikolog, dan lainnya.

Metode Pelibatan Keluarga dalam Penerapan....

- d. Hari Konsultasi adalah hari konsultasi untuk orang tua yang dapat disediakan atau dibuka oleh lembaga PAUD. Jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus atau jumlah orang tua yang melakukan konsultasi.
- e. *Field Trip* adalah darmawisata, kunjungan wisata, atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran PAUD. Kegiatan kunjungan dilakukan bersama dengan orang tua.
- f. *Home Activities* Adalah aktifitas di rumah di bawa ke sekolah, yaitu membawa orang tua untuk menginap di sekolah, bisa dengan melakukan kegiatan perkemahan di lapangan apabila di sekolah tidak mampu menyediakan tempat menginap.
- g. *Cooking on The Spot* Adalah anak-anak belajar masakan, menyajikan makanan dengan bimbingan guru atau bersama dengan orang tua.
- h. Bazar Day Adalah menyelenggarakan bazar di lembaga PAUD. Anak-anak menampilkan karyanya yang dijual pada orang tua atau umum.
- i. Mini Zoo adalah menyelenggarakan kebun binatang mini disekolah, yaitu anak-anak membawa binatang kesayangan atau binatang peliharaan dari rumah ke lembaga PAUD.
- j. Home Education Video adalah mengirimkan kegiatan pembelajaran anak-anak di lembaga PAUD pada orang tua dalam keping CD/DVD, agar dapat disaksikan dan dipelajari juga oleh orang tua di rumah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang berkenaan dengan kebijakan, konsep dan teori, metode serta informasi dari hasil pengumpulan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pelibatan keluarga dalam program Aflatot. Obyek penelitiannya di TK Al-Marhamah, pemilihan lokasi dan sumber data terkait dengan judul penelitian ini merupakan lembaga percontohan penerapan aflatot di PP-PAUD dan Dikmas Regional I Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah orangtua siswa dan anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data, yaitu peneliti langsung mengambil data dari lapangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

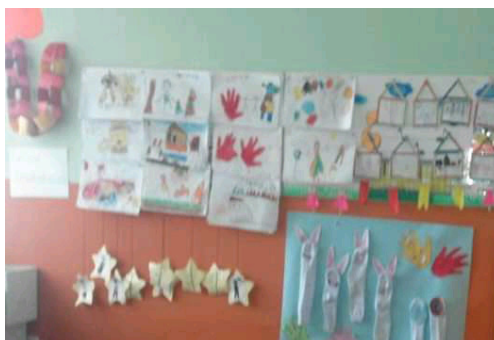
Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dalam penerapan program aflatot berikut kegiatan orangtua di rumah. Wawancara dilakukan pada orangtua siswa, guru dan kepala sekolah mengenai proses pembelajaran. Studi dokumentasi berupa foto kegiatan, dokumen (modul aflatot, perencanaan pembelajaran, buku komunikasi), buku penunjang, internet dan beberapa artikel di jurnal.

3. Pelibatan Keluarga Dalam Penerapan Pendidikan Sosial dan Finansial di PAUD

Dalam implementasi pembelajaran program Aflatot, keterlibatan orang tua sebagai komponen penting untuk mendukung pencapaian kompetensi anak. Yakni memiliki peran sebagai teladan dan sebagai guru dalam meningkatkan pengetahuan tentang konsep finansial bagi anak-anak. Tujuan Program Aflatot ini adalah: (1) pemahaman dan eksplorasi diri, anak-anak didorong untuk memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri yang besar; (2) pemahaman hak dan tanggung jawab; (3) menabung dan membelanjakan, anak-anak belajar untuk memelihara dan melindungi sumber daya material maupun non-material; (4) merencanakan dan menganggarkan; (5) usaha sosial dan finansial anak, anak-anak didorong untuk melihat diri mereka sendiri sebagai pribadi yang berpartisipasi dan pembentuk dalam komunitas mereka (Kemdikbud, 2018).

Metode pelibatan keluarga pada penerapan program Aflatot di TK Al-Marhamah adalah dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak, sebagai berikut:

1. Komunikasi. Orang tua mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan anak melalui buku komunikasi “catatan untuk keluarga” yang diisi oleh guru, bertujuan untuk membantu orang tua memahami konsep yang sedang dipelajari anak di sekolah.
2. Pembelajaran di rumah. Kegiatan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, yakni melibatkan orang tua dengan kegiatan tambahan di rumah (kegiatan keluarga). Misalnya kegiatan anak disekolah tentang diskusi konsep mencuri adalah perbuatan yang tidak benar dengan membaca sebuah cerita “Kisah burung bangau dan kawanannya”, guru menginformasikan kegiatan tersebut kepada orangtua melalui buku komunikasi disertai lembar cerita untuk memperkuat konsep ini yaitu dengan tugas tambahan agar orang tua menceritakan kembali tentang kisah bangau dan membuat burung bangau dari kertas origami dikerjakan dirumah bersama anak.



Gambar 2. Hasil kegiatan orangtua dan anak di rumah

Berikut adalah beberapa contoh kegiatan keluarga yang disesuaikan dengan pencapaian kompetensi anak.

Tabel 2.
Kegiatan Keluarga di Rumah

Bab 1. Membangun Perasaan Positif untuk Kesejahteraan dan Identitas	
Fokus	<ol style="list-style-type: none">1. Membangun Konsep diri2. Memahami tubuh manusia dan bagaimana cara menggunakannya3. Menjadi akrab dengan emosi yang berbeda, dan bagaimana menginterpretasikan dan mengekspresikannya.
Kegiatan Keluarga:	<ol style="list-style-type: none">1. Menanyakan kepada orang tua tentang asal nama dan arti nama anak dengan mengisi template yang telah disediakan guru.2. Membuat gambar dengan cetakan tangan keluarga yang ada di rumah dan orang tua menyebutkan warna kesukaan berikut alasannya. Hasilnya dipresentasikan di depan kelas oleh anak di pertemuan berikutnya.3. Setiap anggota keluarga mengisi atau menuliskan kesukaannya pada potongan piring kertas yang dibagi sesuai jumlah anggota keluarga.
Bab 2. Merawat orang-orang yang kita cintai	
Fokus	<ol style="list-style-type: none">1. Hubungan-hubungan penting yang dimiliki anak-anak dengan keluarganya.2. Memperkenalkan konsep bekerja dan kenapa bekerja itu penting.
Kegiatan Keluarga	<ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan foto atau benda/mainan yang pernah dipakai ketika masih bayi kepada anak2. Membantu anak-anak membuat selimut keluarga dari kain bekas ukuran 10cm x 10cm, disimpan selimut ini yang akan digunakan dalam kegiatan pameran3. Beberapa keluarga untuk datang memberikan sebuah demonstrasi tentang apa yang di lakukan dalam pekerjaan mereka4. Membuat sebuah “grafik pekerjaan mingguan” yang dilakukan bersama
Bab 3. Saling Membantu	
Fokus	<ol style="list-style-type: none">1. Pentingnya hubungan pertemanan2. Bagaimana menggunakan bakat dan minat
Kegiatan Keluarga	Membuat surat kepada anak dengan judul impianku untukmu anaku, dibacakan pada saat pertunjukan bakat anak

Bab 4. Tinggal dan Bekerja sama	
Fokus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunitas langsung dan apa yang dapat dilihat 2. Pengertian konsep lingkungan dan komunitas mereka 3. Mulai membiasakan mereka dengan dinamika dasar yang berhubungan dengan membeli dan menjual
Kegiatan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat sebuah peta lingkungan sekitar, dan karyanya dibawa ke dalam kelas. 2. Kegiatan menanam pohon bersama anak dengan diskusi pohon apakah yang akan ditanam, dimana ditanamnya, dan bagaimana mendapatkan pohon tersebut
Bab 5. Belanja, Menabung dan Berbagi	
Fokus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suatu cara supaya anak-anak memahami apa itu uang dan uang itu mempunyai nilai. 2. Memahami apa arti belanja, menabung atau saham 3. Mengenalkan tentang konsep dasar usaha sosial dan finansial
Kegiatan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bergabung dan mengunjungi pameran/pasar/kios anak dengan melakukan “penelitian pasar” menyeleksi benda-benda yang terbaik, mana yang disukai atau yang akan dibeli anak 2. Menceritakan impian orang tua saat kecil kepada anak 3. Menanyakan/diskusi kepada anak tentang hak 4. Menanyakan/diskusi kepada anak tentang hak 5. Membantu anak memilih mainan yang istimewa untuk dibawa ke kelas dan berbagi dengan temannya. 6. Mewarnai bersama visualisasi “Cara menghemat air” dan berkomitmen untuk menghemat air 7. Membacakan dan mendiskusikan cerita

Sumber: Modul Pendidikan Sosial dan Finansial Bagi Anak Usia Prasekolah Dasar

3. Berperan aktif dalam kegiatan pendukung, seperti: 1) menghadiri pertunjukkan bakat anak, menyiapkan alat peraga dan kostum untuk pertunjukan; 2) menghadiri *special event* yaitu pameran/pasar/kios anak disekolah; 3) melakukan kunjungan bersama anak ke Bank, Minimarket, dan tempat lainnya yang sesuai dengan fokus kegiatan anak.



Gambar 3. Pameran Hasil Karya Anak

Metode Pelibatan Keluarga dalam Penerapan....

Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak misalnya dalam aktivitas mengerjakan pekerjaan rumah, memberikan anak berbagai kesempatan untuk mengobservasi dan belajar dari model yang diberikan orangtua, baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan belajar. Keterlibatan orangtua memberikan kesempatan bagi anak untuk menerima *reinforcement* dan umpan balik dari kemampuan serta performa pribadi mereka (Akbar, 2017).



Gambar 4. Berperan aktif kegiatan *bazar day*

Adapun implementasi pelibatan keluarga di satuan PAUD mengenai gemar menabung dan berhemat yang merupakan bagian dari pengelolaan uang, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Memberi batasan uang saku setiap harinya, bertujuan untuk pembiasaan hidup hemat, kegiatan yang dilakukan orangtua adalah berkoordinasi dengan melaporkan jumlah bekal uang saku terhadap guru dan mengajak anak untuk giat menabung dengan keinginannya sendiri.
2. Mengajarkan anak menyisihkan uang, kegiatan orangtua adalah memberikan pengertian bahwa untuk membeli benda yang disukai harus berhemat dan menabung
3. Memberikan media menabung yang menarik, kegiatan yang dilakukan orang tua adalah menyediakan berbagai media menabung yang disimpan dirumah dan disekolah. Selain itu, memberikan pengertian terkait manfaat dan pentingnya menabung. Sehingga menabung sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Dari paparan mengenai metode pelibatan kegiatan diatas, masih terdapat beberapa kendala di TK Al-Marhamah diantaranya adalah sebagian orang tua belum memahami tujuan dari kegiatan tersebut dan penerapan di rumah tidak optimal. Sehingga diperlukan adanya *parents class* yang rutin untuk memberikan pengetahuan mengenai program ini. Selain itu, penerapan aflatot ini hanya berlaku

selama 5 bulan tidak berlanjut sampai 1 tahun ajaran 2018/2019, dikarenakan hanya menyesuaikan modul aflatot dan program ini tidak terintegrasi dengan pembelajaran tematik. Jadi belum ada pengembangan kegiatan pembelajaran sesuai tema yang sudah dibuat dalam perencanaan tahunan. Dampak dari program aflatot tidak berlanjut, maka capaian perkembangan penerapan pendidikan sosial dan finansial tidak mencapai yang diharapkan.

C. Simpulan

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan sosial dan finansial diperlukan pelibatan keluarga yang mendukung kegiatan pembelajaran anak secara konsisten dan berkelanjutan. Adapun metode pelibatan keluarga dalam program Aflatot di TK Al-Marhamah Cimahi adalah komunikasi, pembelajaran dirumah dan berperan aktif dalam kegiatan pendukung. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak juga memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat dengan tugas dan proses belajar mereka.

Untuk penelitian selanjutnya, difokuskan kepada upaya lembaga PAUD dalam meningkatkan komunikasi dengan orangtua siswa dalam meningkatkan kemampuan sosial dan finansial anak pra SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aplatot Manual, *Social and Financial Education for Early Childhood*. Stichting Aflatoun Internasional, Amsterdam, The Netherlands. (Terjemahan)
- Mulyadi, Seto & Trizki, Lutfi. 2012. *Financial Parenting: Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang*. Mizan Media Utama. Bandung.
- Morrison, George S. 2012. *Fundamentals of Early Childhood Education, 5th edition*. Pearson Education, Inc.
- Kemendikbud. 2014. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014-2019*.
- Kemendikbud. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Finansial Anak dengan aktivitas Gemar Menabung dan Berhemat Sejak Dini*. PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.
- Kemendikbud. 2018. *Pendidikan Sosial dan Finansial Bagi Anak Usia Prasekolah Dasar*. PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.
- Kemendikbud 2018. *Pendidikan Sosial dan Finansial Pra SD dalam Kurikulum 2013 PAUD*. PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.
- Poulson. (2008). *Taking Financial Literacy to The Next Level: Important Challenges and Promising Solution*. OECD-US Treasury International Conference on Financial Education.
- Rapih, S. (2016). *Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6 (2),14 -28.
- Perdanasari, Ayu; Sudiyanto, Sudiyanto; Octoria, Dini. (2019). *The Importance of Financial Literacy Knowledge For Elementary School Students In 21st Century*. **Efektor**, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 26-31, mar. 2019. ISSN 2355-956X. Available at: <<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/12591>>. Date accessed: 12 nov. 2019. doi: <https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12591>.
- Akbar, Z. (2017). Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini. *Sarwahita*, 14(01), 53–60. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.07>
- Akbar, Z. (2018). Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(2), 108–120. Retrieved from <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id>
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>

- Nur, M. A. (2018). Bersahabat dengan Sekolah Melalui Parass Ayu (Parents In The Class Ayah Bunda Inspirasiku) Ariza Nur Mustikaningtyas. *Jurnal Education and Economics*, 01(04), 469–484.
- Rahman, M. (2016). Efektivitas program aflatoun dalam pendidikan karakter. *Al-Ibrah*, 12(2), 200–227.
- Sayyi, A. (2017). Metode Permainan (Active Learning) dengan Pendekatan Modul Program Aflatoun. *Al-Ibrah*, 2(1), 165–189.
- <http://daengdahlan.blogspot.com/2014/11/aflatoun-apaan-sih.html>.
Diakses Kamis, 13 November 2014.
- <https://www.aflatoun.org/integrating-aflatoun-curriculum-into-national-education-systems-indonesia>. Diakses Tanggal 22 Juni 2018.

